

ANALYSIS RELATIONSHIP BETWEEN FINANCIAL MANAGEMENT EFFECTIVENESS AND CAPITAL STRUCTURE

(Case Study of Consumer Goods Industry Sector at IDX Period 2022-2023)

Nunik Nurmalasari¹ Wiwin Maysaroh² Intan Maharrani³ Rizki Fadilah⁴ Jojo⁵ Pupung Purnamasari⁵

¹ STIE Sutaatmadja subang, Indonesia

² STIE Sutaatmadja subang, Indonesia

³ STIE Sutaatmadja subang, Indonesia

⁴ STIE Sutaatmadja subang, Indonesia

⁵ Universitas Islam Bandung, Indonesia

wiwinmaysaroh09@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : (dikosongkan)

Tgl. Diterima : (dikosongkan)

Tersedia Online : (dikosongkan)

Keywords:

Peneliti menuliskan 1-5 kata kunci yang berkaitan dengan penelitian dalam bahasa Inggris (*arial, 10, italic*)

ABSTRACT

Financial management is very important, especially for a company to create a good capital structure so that it can finance all operational activities and achieve the company's goals effectively and efficiently. An optimal capital structure will help companies manage risks and maximize company value so that it can help investors in deciding on the right investment container, which is expected to generate profits.

This research aims to analyze the relationship between the effectiveness of financial management and capital structure in food and beverage companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2022-2023 period.

This research uses descriptive verification methods with purposive sampling techniques to select 24 food and beverage companies that published complete financial reports during that period. The variables studied include the effectiveness of financial management as measured by Return on Assets (ROA) and capital structure as measured by the Debt to Equity Ratio (DER).

The research results show that there is a negative and significant relationship between the effectiveness of financial management and capital structure. In other words, the higher the effectiveness of financial management, the lower the use of debt in the company's capital structure. This research contributes to knowledge about how the effectiveness of financial management influences the capital structure of food and beverage companies in Indonesia.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 merupakan salah satu wadah bencana yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Beberapa

sektor yang terdampak secara signifikan yaitu sektor industri pariwisata, industri maskapai penerbangan, industri manufaktur dan UMKM. Diantara beberapa sektor yang terdampak tersebut,

salah satu sektor yang masih mengalami pertumbuhan positif ada di sektor industri manufaktur yaitu industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman memiliki pertumbuhan yang masih positif dibanding dengan industri-industri manufaktur lainnya yang mengalami pertumbuhan yang negatif. Namun, meskipun industri makanan dan minuman masih dalam pertumbuhan positif tetapi industri makanan dan minuman mengalami penurunan yang paling drastis dari tahun-tahun sebelumnya akibat dari pandemi covid-19 (Nada & Puspita, 2024).

Meskipun industri manufaktur makanan dan minuman mengalami penurunan pada pandemi, namun sektor ini berhasil bangkit di era pasca pandemi. Menurut menteri perindustrian, industri makanan dan minuman tumbuh positif sebesar 4,47% pada pasca pandemi covid-19. Dengan memiliki neraca dagang yang positif pada tahun 2023 sebesar US\$25,21 M (<https://www.antaraneews.com/berita/3992028/kemenperin-industri-makanan-minuman-penopang-ekonomi-indonesia>). Oleh karena itu, pertumbuhan positif tersebut banyak diminati para investor untuk dijadikan wadah berinvestasi. Keberhasilan industri makanan dan minuman, yang dibuktikan dengan pertumbuhan yang masih positif saat pandemi menerangkan menandakan bahwa perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga memiliki struktur modalnya yang terjaga untuk melakukan berbagai ekspansi dan peningkatan kualitas produk dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan keuntungan.

Dengan demikian, keadaan pasca pandemi tersebut yang seharusnya dapat membuat perusahaan mempunyai

peluang untuk bangkit kembali ketika keadaan pasca-pandemi telah usai yang di mana perusahaan membutuhkan sumber dana lebih untuk membiayai berbagai aktivitas operasional seperti ekspansi maupun perbaikan produk. Namun, pada periode 2022-2023, Indonesia mengalami kondisi kenaikan suku bunga yang jika dilihat pada data Bank Indonesia (BI) yang menunjukkan bahwa suku bunga pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,5% dan pada tahun 2023 sebesar 6% (<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-rate.aspx>). Hal ini menjadi sebuah tantangan baru bagi perusahaan makanan dan minuman yang dimana kenaikan suku bunga secara tidak langsung akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, meningkatkan biaya pinjaman, harga bahan baku yang melambung dan penurunan daya beli konsumen. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan perusahaannya.

Salah satu tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang dapat dicapai apabila perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang diinginkan melalui pengelolaan keuangan yang baik (Widarwati & Mulyawati, 2022). Pengelolaan keuangan sendiri merupakan gambaran dari tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, misi perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya mengutamakan keuntungan perusahaan, melainkan harus memperhatikan pendanaan operasional dengan menekan biaya-biaya kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Pengelolaan keuangan yang efektif dan struktur modal yang baik dapat mempengaruhi perilaku investor, terutama dalam konteks manipulasi harga saham. Ketika perusahaan memiliki pengelolaan keuangan yang baik, investor cenderung lebih percaya dan tidak mudah terpengaruh oleh manipulasi harga saham (Akbar, 2017). Sebaliknya, jika struktur modal perusahaan lemah, investor mungkin lebih rentan terhadap sentimen negatif dan manipulasi, seperti yang terlihat dalam penelitian yang menunjukkan bahwa investor memiliki bias negatif ketika harga saham turun secara signifikan

Selain itu, analisis laporan keuangan yang mendalam dapat membantu investor memahami kondisi fundamental perusahaan, sehingga mengurangi kemungkinan terpengaruh oleh manipulasi harga saham. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan keuangan dan struktur modal yang solid sangat penting untuk menciptakan kepercayaan investor dan mengurangi dampak dari manipulasi harga saham di pasar modal.

Penekanan biaya operasional tersebut bisa dilakukan dengan keputusan pendanaan pada struktur modal yang tepat, diantaranya memperhatikan modal ekuitas juga modal pinjaman yang terjaga. Tetapi tidak mudah bagi perusahaan dalam menjaga kestabilan antara ekuitas dengan pinjaman, banyak perusahaan yang tidak bisa menjamin hutang disebabkan karena modal pinjaman lebih besar dibandingkan dengan modal ekuitas yang ada, sehingga perusahaan tidak bisa tumbuh berkembang membiayai segala kegiatan operasinya. Permasalahan tersebut salah satunya terdapat pada sektor manufaktur, karena sektor manufaktur erat kaitannya dengan

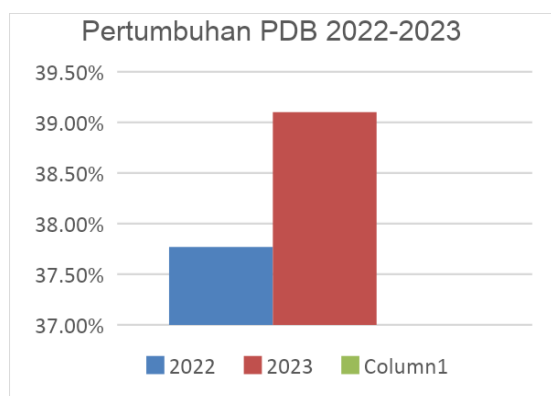
kegiatan operasional yang menciptakan suatu barang atau produk yang memiliki nilai yang dapat dioptimalkan dengan struktur pendanaan modal yang tepat.

Struktur modal merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan oleh suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya. Karena modal yang tersedia dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan produk, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan daya saing di pasar. Oleh karena itu, struktur modal memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan struktur modal yang tepat untuk memastikan keberlangsungan operasional dan mencapai tujuan bisnisnya. Sebuah perusahaan dikatakan stabil apabila mempunyai struktur modal yang baik, sehingga perusahaan dapat menjamin berbagai pendanaan dan hutang perusahaan baik dalam jangka pendek maupun hutang dalam jangka panjang. Ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangannya yang sehingga konsekuensinya perusahaan harus membayar sejumlah biaya yang terkait dengan kesulitan keuangan yang berdampak pada struktur modal perusahaan (Widarwati & Sartika, 2019).

Menurut pertiwi & Purnawati (2018) mengatakan bahwa struktur modal merupakan komposisi antara hutang dan modal. Oleh karena itu, struktur modal dapat diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap modal sendiri. Kondisi struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh pengelolaan keuangannya. Jadi jika pengelolaan keuangan dalam kondisi yang efektif maka perusahaan akan memungkinkan untuk

mengoptimalkan kinerjanya serta dapat meningkatkan profitabilitas yang akan mempengaruhi struktur modal menjadi lebih baik.

Salah satu sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu sektor industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan sektor yang berkaitan dengan kegiatan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah yang di dalam prosesnya membutuhkan modal untuk menunjang operasional perusahaan. Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang penting bagi negara Indonesia karena berperan besar dalam mendorong percepatan pembangunan dan pemerataan ekonomi nasional. Salah satu sub sektor pada industri manufaktur yaitu sub sektor makanan dan minuman, dengan kontribusi dan Tingkat pertumbuhan terbesar bagi pertumbuhan ekonomi negara. Hal tersebut terbukti dari kontribusi terhadap PDB pada tahun 2022 oleh industri manufaktur sebesar 37,77%, juga dilihat dari kontribusi pada tahun 2023 yaitu sebesar 39,10%.

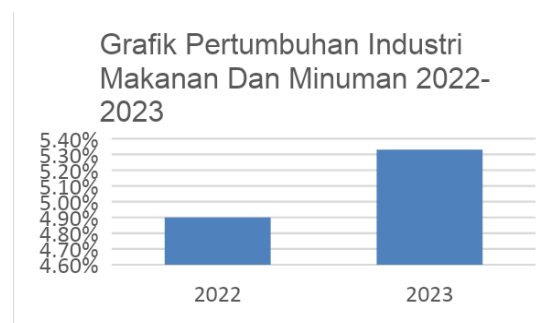


Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan pada PDB Indonesia dari tahun 2022 hingga 2023, dan sektor penyumbang terbesarnya berasal dari industri manufaktur. Sehingga memiliki prospek yang baik bagi masa sekarang ataupun

dimasa yang akan datang. Dalam industri manufaktur di dalamnya juga terdapat beberapa sub sektor, salah satunya adalah sub sektor industri makanan dan minuman. Sub sektor industri makanan dan minuman memiliki kontribusi terbesar kedua setelah Industri logam dasar pada tahun 2023. Oleh karena itu, industri makanan dan minuman di Indonesia yang terdapat di BEI memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya.

Berdasarkan data yang terdaftar dari IDX (<https://www.idxchannel.com/market-news/deretan-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei-2023/all>) menunjukkan daftar perusahaan makanan dan minuman sektor industri barang konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2023 terdaftar dua puluh enam perusahaan.



Sumber :
<https://www.kominfo.go.id/>

Menurut data kementerian perindustrian Republik Indonesia sektor makanan dan minuman berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada 2023 industri makanan dan minuman tumbuh positif sebesar 4,47 persen (https://www.kominfo.go.id/content/detail/48088/siap-tampil-di-hm-2023-industri-mamin-akan-pamerkan-teknologi-industri-40/0/artikel_gpr). Hal ini menyebabkan penanaman modal di industri ini diminati oleh para investor nasional dan investor global.

Pertumbuhan yang positif ini tidak terlepas dari efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan dan struktur modal yang baik. Pertumbuhan yang positif ini dapat menandakan bahwa perusahaan mengalokasikan dana secara efektif sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi dan diminati oleh banyak investor. Selain itu, pertumbuhan yang positif pada industry makanan dan minuman ini menandakan bahwa pengelolaan struktur modal yang baik, karena dengan proporsi utang dan ekuitas yang tepat akan memaksimalkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko.

Dari hasil penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI menurut (Lestari & Purnawati, 2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan terutama yang diukur oleh likuiditas, profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di BEI yang menunjukkan bahwa, tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pendanaan struktur modal perusahaan tersebut.

Sementara itu, menurut hasil penelitian (Bandawaty et al., 2023) mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan INAF periode 2010-2020. Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sementara, likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya, perusahaan akan meningkatkan struktur modalnya pada saat menurunnya profitabilitas perusahaan. Kemudian, likuiditas tidak termasuk alasan pada perubahan struktur modal perusahaan.

Kemudian, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bau (2020) mengenai Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018 menunjukkan hasil bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Selain itu pada tahun 2023, terdapat penelitian mengenai Pengaruh *Managerial Ownership, Profitability, Firm Size* dan *Capital Structure* pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2017-2021(Wicaksono & Saputra, 2023). Yang mendapatkan hasil bahwa *Managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Serta *gap* penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Di BEI, yang dilakukan oleh (Deviani & Sudjarni, 2018), menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Selain itu, struktur aktiva juga memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Sementara, profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Serta, secara simultan tingkat pertumbuhan, struktur

aktiva, profitabilitas dan liquiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu didapat kesimpulan bahwa indikator-indikator yang mempengaruhi struktur modal dianalisis secara terpisah.

Maka, perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan mengkaji mengenai variabel yang mempengaruhi struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang dilihat dari efektivitas pengelolaan keuangan yang dapat dilihat dari sisi pengelolaan asset perusahaannya sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengokohkan penelitian sebelumnya yang menganalisis mengenai bagaimana efektivitas pengelolaan keuangan melalui pengelolaan asset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang dapat mempengaruhi struktur modal. Sehingga, pada penelitian ini variabel yang dipengaruhinya yaitu struktur modal dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu efektivitas pengelolaan keuangan pada Perusahaan makanan dan minuman di BEI.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk menghimpun, memanfaatkan, dan mengelola dana dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai efisiensi perusahaan (Jaya et al., 2023). Manajemen Keuangan memfasilitasi semua kegiatan organisasi untuk dapat memperoleh, mengalokasikan, serta memanfaatkan dana secara efektif dan efisien. Manajemen Keuangan tidak hanya berfokus pada bagaimana cara

mendapatkan dana, tetapi juga mengenai bagaimana sumber daya perusahaan yang digunakan secara efektif dan efisien agar dapat memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki peran penting dalam mengelola dana di perusahaan secara efektif dan efisien, serta memastikan bahwa alokasi dana tepat waktu dan strategis untuk membantu mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dengan jangka panjang.

Ruang lingkup manajemen keuangan diantaranya:

1. Keputusan Investasi

Investasi adalah langkah yang sangat penting dalam pengembangan perusahaan, namun juga berisiko tinggi sehingga memerlukan strategi yang matang. Keputusan untuk berinvestasi harus dipertimbangkan secara detail karena dampaknya dapat memberikan keuntungan atau kerugian yang signifikan bagi perusahaan. Perencanaan yang cermat dalam perhitungan investasi sangat penting untuk mengoptimalkan hasil yang diharapkan.

2. Pendanaan

Keputusan pendanaan atau pembiayaan adalah keputusan strategis yang dibuat oleh perusahaan dalam mengatur struktur keuangannya, termasuk pengelolaan utang jangka pendek dan jangka panjang serta alokasi dana perusahaan secara keseluruhan.

3. Pembagian Dividen Saham

Pembagian dividen saham berkaitan dengan keputusan pembagian saham yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Pembagian keuntungan dapat berupa dana, saham ataupun investasi.

4. Modal Kerja

Keputusan tentang modal kerja mencakup kebijakan perusahaan terkait aset dan kewajiban lancar. Aset lancar merujuk pada sumber daya yang dimanfaatkan dalam jangka pendek, sering kali kurang dari satu tahun, seperti kas, investasi jangka pendek, dan tagihan yang harus segera diterima. Kewajiban lancar, di sisi lain, mencakup kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan, seperti utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan pada pihak lain, seperti bank.

Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan pada umumnya dikenal juga sebagai manajemen keuangan, merupakan kegiatan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan berbagai kegiatan keuangan dalam suatu perusahaan dalam memanfaatkan dana maupun dalam pengadaan dana usaha untuk mendukung berbagai aktivitas operasional perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik yaitu kegiatan yang mampu mengoptimalkan dana usaha dengan menginvestasikan berbagai sumber dana dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Fitriyana, 2022), tujuan dari pengelolaan keuangan yaitu untuk merealisasikan suatu tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dengan cara mengatur keuangan agar segala pendapatan perusahaan dapat membiayai operasional dan memperhatikan pengeluaran dana secara efektif maupun usaha dalam menghimpun dana untuk pembiayaan investasi secara efisien. Maka, pengelolaan keuangan yang baik bagi perusahaan dapat dicapai melalui keefektifan dalam

mengalokasikan berbagai pemasukan dan pendanaan untuk berbagai kegiatan usaha.

Dengan demikian, pengelolaan keuangan sangat berfungsi dalam kegiatan pencarian modal usaha untuk perkembangan suatu perusahaan, yang kemudian menyangkut mengenai pengalokasian modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Maksud dari adanya pengelolaan keuangan diharapkan apabila sebuah perusahaan mengelola keuangan dengan baik maka tujuan perusahaan dapat dicapai dengan efektif dan memanfaatkan modal secara efisien untuk mencapai laba yang diinginkan (Wardi et al., 2020).

Kunci dari pengelolaan keuangan yang baik erat kaitannya dengan bagaimana kinerja yang dihasilkan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan melihat bagaimana kondisi keuangan pada sebuah perusahaan. Kondisi keuangan yang baik yaitu perusahaan yang dapat menghasilkan kinerja laba yang maksimal. Sedangkan perolehan laba yang maksimal dapat dicapai melalui kinerja yang dihasilkan melalui pengelolaan keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan pada saat awal perencanaan keuangan perusahaan (Darwis et al., 2022).

Kinerja keuangan yang baik dapat memperkuat kepercayaan para investor terhadap perusahaan yang memiliki pada beberapa kriteria kinerja keuangan yang baik, yaitu antara lain peningkatan keuntungan, tata kelola yang baik, dan efisiensi modal perusahaan sehingga dapat meningkatkan investasi perusahaan guna meningkatkan nilai Perusahaan (Widarwati et al., 2024). Untuk mengetahui kinerja laba dari suatu perusahaan, dapat menggunakan

pengukuran rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah pengukuran dasar untuk mengetahui kemampuan dalam memperoleh profit perusahaan dengan mengukur efektivitas pengelolaan keuangan secara menyeluruh yang ditentukan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh, baik dari hasil penjualan maupun dari investasi (Agustin, 2022).

Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu di antaranya *Net Profit Margin*, *Return on Equity* (ROE), maupun *dengan Return on Assets* (ROA).

1). *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut (Darwis et al., 2022), *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk perbandingan antara keuntungan yang diperoleh setelah dikenakan pajak penghasilan dengan penjualan, sehingga dapat mengetahui profit dari setiap rupiah penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

2). *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari laba bersih dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, ROE merupakan rasio untuk mengukur efektivitas pengelolaan modal dalam memperoleh keuntungan (Joni Tesmanto & Naftalia Meilani Angeline, 2022).

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3). *Return on Assets* (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit atau laba setelah pajak

dari seluruh aktiva yang digunakan (Darwis et al., 2022). Dengan demikian, rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan assets perusahaan untuk mendapatkan laba perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Struktur Modal

Secara umum, struktur modal adalah konsep yang penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Hal ini karena struktur modal membantu perusahaan dalam menghasilkan output yang optimal dari dana yang tersedia.

Istilah struktur modal mengacu pada hubungan antara berbagai sumber pembiayaan jangka panjang seperti modal ekuitas, modal saham preferensi, dan modal utang (Sartono & Ratnawati, 2020). Modal ekuitas merupakan bentuk kepemilikan perusahaan yang ditanamkan oleh pemilik atau pemegang saham yang tidak harus dikembalikan kecuali saat likuiditas perusahaan. Sedangkan modal saham preferensi merupakan bentuk investasi dimana investor memiliki klaim atas perusahaan dan mendapat dividen tetap namun tidak memiliki hak suara. Modal utang merupakan modal yang didapat dari pinjaman baik jangka panjang maupun jangka pendek. Maka, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari modal internal dan eksternal.

Penentuan struktur modal yang tepat merupakan suatu keputusan manajemen keuangan yang penting karena berkaitan erat dengan nilai perusahaan (Sartono & Ratnawati, 2020). Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan dalam mempertimbangkan antara keseluruhan modal yang diperoleh dari eksternal dengan jumlah modal sendiri. Jika

perusahaan mengambil lebih modal esksternal seperti utang, hal tersebut berdampak pada risiko yang dimiliki lebih besar bagi perusahaan untuk tidak mampu memenuhi kewajiban kreditur (Widarwati & Sartika, 2019). Maka, menurut (Irawan & Kusuma, 2019) salah satu indikator pengukuran dari struktur modal yaitu, diantaranya :

1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal pribadi yang dimiliki perusahaan (Lestari & Purnawati, 2018). Jika *Debt to equity ratio* ini tinggi dalam suatu perusahaan maka menandakan bahwa tingkat utang perusahaan semakin tinggi dan akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan sehingga cenderung menurunkan harga saham.

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar investasi asset yang dibiayai oleh hutang (Nurlatifah, Se., M.Si. & Siburian, 2021). Jika rasio ini tinggi maka akan berdampak pada tingkat kesulitan menghimpun dana dari modal eksternal. Jika modal terbatas maka akan berdampak pada kinerja perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

Judul dan Penulis	Unit Analisis	Variabel	Metode	Hasil
-------------------	---------------	----------	--------	-------

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL	Perusahaan KAEF (Pt Kimia Farma Tbk) Periode 2010–2020. (Bandawaty et al., 2023b)	Profitability (X1), Corporate Tax (X2), Liquidity (X3), Struktur modal (Y).	Regresi kausalitas	Secara parsial, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, corporate tax berpengaruh positif terhadap struktur modal, liquiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Secara simultan menunjukkan adanya pengaruh, serta kontribusi dari model ini terhadap struktur modal
ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP	18 perusahaan makanan dan minuman yang sudah	Liquiditas (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran perusahaan	regresi linier berganda	Secara parsial, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusah

<p>STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI</p> <p>(Lestari & Purnawati, 2018)</p>	<p>dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016</p>	<p>(X3), Pertumbuhan perusahaan (X4), Struktur modal (Y).</p>	<p>aan berpengaruh negative terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.</p>	<p>AAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018</p> <p>(Bau, 2020)</p>	<p>n (X4), dan struktur modal (Y)</p>	<p>p struktur modal, sedangkan variabel struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal</p>	
<p>ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN</p>	<p>Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI PERIODE 2016-2018</p>	<p>Likuiditas (X1), Ukuran perusahaan (X2), Struktur aktiva (X3), Pertumbuhan penjualan</p>	<p>Analisis regresi linear berganda</p>	<p>Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap</p>	<p>PENGARUH MANAGERIAL OWNERSHIP, PROFITABILITAS, FIRM SIZE DAN CAPITAL STRUCTURE</p> <p>(Wicaksono & Saputra, 2023)</p>	<p>Perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021</p> <p>Managerial ownership (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran perusahaan (X3), dan Struktur modal (Y)</p>	<p>Regresi linear berganda</p> <p>Managerial ownership berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap</p>

				struktur modal.
--	--	--	--	-----------------

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang terdapat dari tabel penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan bahwa analisis pengelolaan keuangan yang diukur melalui beberapa variabel diantaranya profitabilitas maupun liquiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya, apabila perusahaan tidak efektif dan efisien dalam mengelola keuangannya maka akan berdampak pada struktur modal yang kurang terjaga.

Kerangka Pemikiran

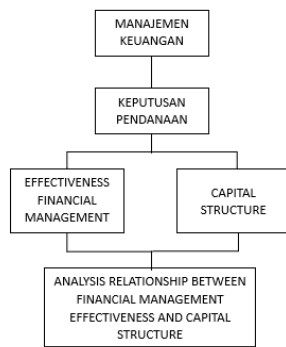
Pada teori manajemen keuangan yang dikemukakan oleh (Jaya et al., 2023), manajemen keuangan erat kaitannya dengan kegiatan untuk memperoleh, mengalokasikan, mengelola dan memanfaatkan dana usaha untuk menunjang berbagai kegiatan operasional suatu perusahaan. Manajemen keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan-perusahaan, terutama oleh perusahaan yang memiliki kewajiban dalam mempublikasikan berbagai laporan keuangannya, yaitu perusahaan terbuka (TBK). Dengan demikian, adanya manajemen keuangan yang baik dapat membantu perusahaan dalam memastikan bahwa pengeluaran dana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan diawal, agar pengalokasian aktiva maupun asset tidak melebihi ataupun mengurangi anggaran yang telah direncanakan. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan erat kaitannya dengan pengambilan keputusan pendanaan yang lebih baik.

Keputusan pendanaan adalah keputusan perusahaan untuk membiayai

seluruh aktivitas operasional yang berkaitan dengan struktur modal usaha, baik pendanaan dengan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Jaya et al., 2023). Yang di mana, keputusan pendanaan tersebut harus dilakukan secara hati-hati oleh manajer keuangan, karena keputusan yang tepat akan mendukung perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan sebaliknya apabila mengalami kekeliruan pada keputusan pendanaan berisiko terhadap kerugian perusahaan. Suatu struktur modal perusahaan erat kaitannya dengan bagaimana kondisi pengelolaan keuangan perusahaan tersebut. Semakin efektif pengelolaan keuangan, maka akan semakin baik kinerja perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang lebih baik juga, sehingga akan berdampak pada struktur modal yang lebih baik.

Struktur modal yang baik sangat diperlukan bagi perusahaan, terutama pada perusahaan-perusahaan yang mempunyai berbagai pendanaan untuk berbagai kegiatan, salah satunya perusahaan makanan dan minuman yang melakukan berbagai ekspansi untuk siklus hidup perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis terhadap bagaimana pengelolaan keuangan yang efektif karena akan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Struktur modal menjadi salah satu hal yang penting dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang baik, dapat mengoptimalkan struktur modal yang dapat menunjang segala aktivitas operasi maupun pendanaan investasinya. Keberhasilan optimalisasi struktur modal salah satunya dapat dilihat dari proporsi hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang ditunjukkan dengan kinerja perusahaan menjadi salah satu penentu dalam kondisi struktur modal perusahaan. Seperti halnya penelitian terdahulu, menurut hasil penelitian (Darwis et al., 2022), bahwa kinerja pengelolaan keuangan yang salah satunya diukur oleh profitabilitas berpengaruh terhadap pembentukan struktur modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dalam perusahaan. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas dalam suatu perusahaan semakin rendah struktur modalnya. Hal ini karena profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak eksternal. Oleh karena itu berarti pengelolaan keuangan dapat

mempengaruhi struktur modal. Struktur modal diukur dengan bagaimana keadaan kinerja pengelolaan keuangan suatu perusahaan, maka pada penelitian ini terbentuk hipotesis :

H1 = Efektivitas Pengelolaan Keuangan Berpengaruh terhadap Struktur Modal

Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu analisis hubungan efektivitas pengelolaan keuangan terhadap struktur modal.

Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini yaitu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan statistik deskriptif verifikatif. Metode deskriptif adalah metode untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan suatu variabel data yang dikumpulkan dengan sebagaimana mestinya tanpa membuat perbandingan atau kesimpulan atau digeneralisasikan. Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian dilakukan melalui pengujian terhadap populasi sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistika sehingga dapat memperoleh hasil berupa hipotesis yang diterima dan hipotesis yang ditolak (Ratnasari, 2019). Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif yang dilakukan yaitu pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2022-2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Sugiono (2019:8), metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Data kuantitatif tersebut kemudian akan diukur menggunakan alat uji perhitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang didapat tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data melainkan data yang tersedia dalam bentuk laporan maupun dokumen perusahaan (Martono, 2010). Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2022-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Studi kepustakaan yaitu membaca dan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku-buku, penelitian terdahulu dan artikel lain yang terkait dengan topik permasalahan pada penelitian yang bersumber dari internet.

Populasi dan Sampel

Menurut Aslindar (2019:93), Populasi merupakan kelompok yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI periode 2022-2023.

Sampel yang diambil yaitu perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode

2022-2023 dan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sample pada penelitian yaitu menggunakan Teknik purposive sampling. Purposive sampling menurut sugiyono (2010), yang terdapat pada (Lenaini, 2021), Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel dengan dasar pertimbangan kriteria tertentu yang bertujuan agar informasi yng diperoleh sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang yang terdaftar di BEI 2022-2023
2. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan secara lengkap.

Tabel 3.1

Tabulasi Pengambilan Sampel Menggunakan Purposive Sampling

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI periode 2022-2023	26
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap	2
TOTAL SAMPEL		24

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 26 populasi terdapat 2 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebagai sampel sehingga, total sampel yang digunakan yaitu 24 perusahaan makanan dan minuman di BEI.

Tabel 3.2
Daftar 24 Perusahaan yang
Mempublikasikan Laporan Keuangan
Secara Lengkap

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
6	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
9	DLTA	Delta Jakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PSGD	Palma Serasih Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk

Dari tabel 3.2 dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporannya secara lengkap terdapat 24 perusahaan, dalam tabel tersebut juga menunjukkan nama-nama perusahaan dan kode perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Effectiveness Financial Management

Pada penelitian ini Effectiveness financial management diproyeksikan dari Keputusan pendanaan. Efektivitas pengelolaan sebagai variabel independen. Variabel independen atau sering disebut variabel bebas merupakan

variabel yang sifatnya mempengaruhi variabel dependen (Sugiono dalam Suarsa & Hasibuan, 2021). Variable efektivitas pengelolaan keuangan (var. X) yaitu diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Capital Structure

Pada penelitian ini, capital struktur ditetapkan sebagai variabel dependen. menurut sugiyono (2019 : 69) variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang menyebabkan suatu akibat. Pengukuran pada struktur modal sebagai variabel dependen (var. Y) pada penelitian ini yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 3.3
Tabel Operasional Variabel

Variabel Independen (Variabel X) = Efektivitas Pengelolaan Keuangan		
Konsep	Indikator/ Pengukuran	skala
Menurut (Fitriyana, 2022), tujuan dari pengelolaan keuangan yaitu untuk merealisasikan suatu tujuan yang telah ditetapkan Perusahaan dengan cara mengatur keuangan supaya segala pendapatan Perusahaan dapat membiayai operasional dan memperhatikan	ROA= Laba setelah pajak / Total assets	Rasio

<p>n pengeluaran dana secara efektif maupun usaha dalam menghimpun dana untuk pembiayaan investasi secara efisien. Maka, pengelolaan keuangan yang baik bagi Perusahaan dapat dicapai melalui keefektifan dalam mengalokasikan berbagai pemasukan dan pendanaan untuk berbagai kegiatan usaha.</p> <p>Maksud dari adanya pengelolaan keuangan diharapkan apabila sebuah Perusahaan mengelola keuangan dengan baik maka tujuan Perusahaan dapat dicapai dengan efektif dan memanfaatkan modal secara efisien untuk mencapai laba yang diinginkan (Wardi et al., 2020)</p> <p>Kondisi keuangan Perusahaan</p>			<p>yang baik yaitu Perusahaan yang dapat menghasilkan kinerja laba yang maksimal, perolehan laba yang maksimal dapat dicapai melalui kinerja yang dihasilkan melalui pengelolaan keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan pada saat awal perencanaan keuangan perusahaan (Darwis et al., 2022). Untuk mengetahui kinerja laba dari suatu Perusahaan, dapat menggunakan pengukuran rasio profitabilitas.</p>		
			<p>Variabel dependen (Variabel Y) = Struktur Modal</p>		
			<p>Konsep</p>	<p>Indikator / Pengukuran</p>	<p>skala</p>
			<p>Struktur sendiri Modal mengacu pada hubungan antara berbagai sumber pembiayaan jangka panjang seperti modal ekuitas, modal saham</p>	<p>DER = $\frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$</p>	<p>Rasio</p>

<p>preferensi, dan modal utang (Sartono & Ratnawati, 2020). Struktur modal mencerminkan bagaimana Perusahaan dalam mempertimbangkan antara keseluruhan modal yang diperoleh dari eksternal dengan jumlah modal sendiri. Maka, menurut (Irawan & Kusuma, 2019) salah satu indicator yang digunakan yaitu Debt to equity rati (DER). Debt to equity ratio merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal pribadi yang dimiliki perusahaan (Lestari & Purnawati, 2018).</p>		
--	--	--

Alat Analisis

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi linear.

Statistic deskriptif

Menurut (Nasution, 2017) statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari tentang cara pengumpulan dan penyajian data, penentuan nilai-nilai statistik yang di mana disajikan dalam bentuk diagram maupun gambar dengan tujuan data yang disajikan untuk dapat mudah dipahami.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan pada penelitian bersifat konsistensi dan tidak mengandung bias, yang artinya model regresi yang digunakan tepat dan valid (sholihah et al., 2023).

a). Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai mengenai sebaran data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan komparatif yaitu mengukur dari kedua sampel hipotesis independen, yang di mana H_a berdistribusi normal dengan nilai $\alpha < 5\%$.

b). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, artinya heteroskedastisitas akan muncul apabila adanya varian pada variabel regresi yang tidak sama (sholihah et al., 2023). Cara untuk mendeteksi penelitian mengandung ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara uji analisis grafik, uji glejser, uji park, uji whyte dan uji rank spearman.

c). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan pada model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Salah satu uji autokorelasi yaitu uji Durbin Watson dengan menguji model empiris yang di estimasi. Menurut (Fadillah & Priana, 2022), kriteria dari uji Durbin Watson pada uji autokorelasi yaitu :

- $DW < -2$ = autokorelasi positif
- $-2 < DW < +2$ = tidak ada autokorelasi
- $DW > +2$ = autokorelasi negative

Uji analisis regresi linear

Analisis regresi linear merupakan uji statistik terhadap hipotesis penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (var. independen) terhadap variabel terikat (var. dependen) dan seberapa besar hubungan pengaruh antar variabel tersebut. Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu teknik statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta menunjukkan arah hubungan antar kedua variabel tersebut (Imran, 2018). Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

Y = Capital Struckture

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Effectiveness financial management

e = Eror

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Uji T merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Uji T dapat digunakan untuk menguji analisis regresi linear berganda maupun analisis regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini, Uji T akan digunakan untuk menganalisis regresi linear sederhana yang artinya Uji T akan digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Pengambilan keputusan pada uji ini dapat berdasarkan nilai signifikan dan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut :

H1 : nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H0 : nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel independet terhadap variabel dependen.

H1 : Niai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh.

Koefisien Determinan

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang menjelaskan sejauh mana kontribusi variabel bebas dapat menjelaskan variasi dari variabel

terikatnya (Nabella et al., 2022). Koefisien determinasi dilambangkan dengan simbol R^2 atau R-squared. Nilai R-squared berkisar antara angka nol (0) hingga satu (1). Semakin mendekati angka satu (1) nilai R-squared maka semakin baik juga model dapat menjelaskan variasi variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai semakin koefisien determinasi mendekati nol (0) maka dapat dikatakan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Effectiveness Financial Management

Effectiveness financial management adalah kegiatan dalam merencanakan hingga mengendalikan berbagai sumber dana maupun pengadaan dana untuk mendukung kegiatan operasional secara efektif untuk mencapai laba yang diinginkan.

Dalam penelitian ini efektivitas pengelolaan keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator dari *Return On Assets* (ROA). Adapun data ROA pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2022-2023.

Tabel 4.1
Tabel data ROA Perusahaan

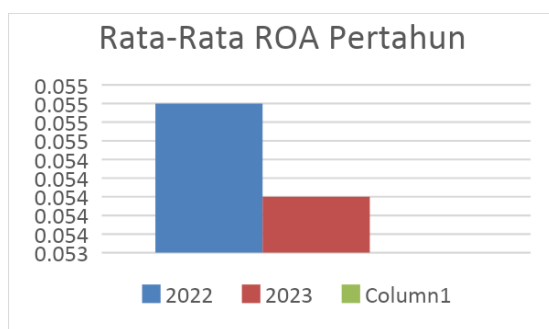
NO	NAMA PERUSAHAAN	ROA		Rata-Rata
		2022	2023	
1	ULTJ	0.131	0.158	0.144
2	CEKA	0.128	0.081	0.105
3	CAMP	0.113	0.117	0.115
4	CLEO	0.109	0.141	0.125
5	AISA	-0.034	0.010	-0.012
6	ALTO	-0.016	-0.026	-0.021

7	ICBP	0.050	0.071	0.060
8	COCO	0.014	-0.095	-0.041
9	DLTA	0.182	0.166	0.174
10	DMND	0.056	0.045	0.050
11	FOOD	-0.216	0.400	-0.308
12	GOOD	0.071	0.081	0.076
13	HOKI	0.000	0.003	-0.002
14	IKAN	0.016	0.007	0.011
15	INDF	0.051	0.062	0.056
16	KEJU	0.136	0.097	0.117
17	MLBI	0.000	0.313	0.157
18	MYOR	0.088	0.136	0.112
19	PANI	0.014	-0.095	-0.041
20	PSGD	0.062	0.131	0.097
21	ROTI	0.105	0.085	0.095
22	SKBM	0.042	0.001	0.022
23	SKLT	0.072	0.061	0.067
24	STTP	0.136	0.167	0.152
Rata-Rata		0.055	0.054	0.055

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan makanan dan minuman di BEI memiliki tingkat *Return On Assets* (ROA) dengan persentase yang berbeda, baik berdasarkan tahun maupun antar perusahaan. Nilai ROA dari perusahaan makanan dan minuman di BEI pada tahun 2022 yang berada diatas rata rata nilai efektivitas pengelolaan keuangan yang diukur menggunakan ROA yaitu sebanyak 13 perusahaan, sedangkan yang dibawah rata-rata sebanyak 11 perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA dengan persentase tertinggi pada tahun 2022 yaitu DLTA sebesar 0,182. Sedangkan untuk persentase terendah pada 2022 yaitu FOOD sebesar -0,216. Kemudian pada tahun 2023, perusahaan yang berada diatas rata-rata dari nilai ROA yaitu sebanyak 15 perusahaan, sedangkan yang berada

dibawah nilai rata-rata yaitu sebanyak 9 perusahaan.

Sedangkan jika dilihat dari rata-rata ROA secara keseluruhan dari dua tahun tersebut yaitu sebesar 0,055 atau 5,5%. Terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROA dibawah nilai rata-rata keseluruhan, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROA diatas nilai rata-rata ROA keseluruhan terdapat 15 perusahaan.



Grafik 4.1
Rata-Rata ROA Pertahun Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI 2022-2023

Jika dilihat dari grafik diatas pada rata-rata tahunan ROA menunjukkan bahwa ROA pada tahun 2022 sebesar 0,055 dan ROA tahun 2023 sebesar 0,054. Dengan demikian, perusahaan makanan dan minuman di BEI berada mengalami penurunan dari tahun 2022-2023, artinya perusahaan-perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan efektivitas dalam mengelola asset perusahaan secara optimal untuk menciptakan keuntungan yang meningkat.

Capital Structure

Struktur modal menurut Halim (2007:78) pada (Sartono & Ratnawati, 2020) adalah pertimbangan posisi modal yang berasal dari hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, dengan tujuan untuk menunjang

perusahaan dalam menghasilkan output yang optimal dari dana yang tersedia.

Dalam penelitian ini *capital structure* diukur menggunakan rasio solvabilitas, yaitu dengan menggunakan indikator *Debt equity ratio* (DER). Adapun data Debt Equity Ratio (DER) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2023 sebagai berikut :

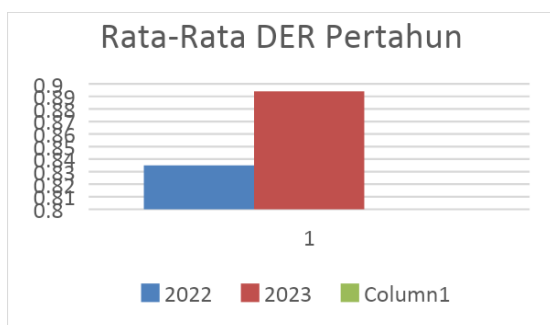
Tabel 4.2
Tabel Data DER Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	DER		rata-rata
		2022	2023	
1	ULTJ	0.267	0.125	0.196
2	CEKA	0.109	0.153	0.131
3	CAMP	0.142	1.429	0.785
4	CLEO	0.481	0.516	0.498
5	AISA	1.348	0.911	1.129
6	ALTO	1.933	2.037	1.985
7	ICBP	1.006	0.920	0.963
8	COCO	1.374	2.499	1.937
9	DLTA	0.311	0.305	0.308
10	DMND	0.271	0.229	0.250
11	FOOD	1.456	1.380	1.418
12	GOOD	1.186	0.900	1.043
13	HOKI	0.213	0.581	0.397
14	IKAN	0.727	0.916	0.821
15	INDF	0.927	0.857	0.892
16	KEJU	0.223	0.235	0.229
17	MLBI	2.144	1.449	1.796
18	MYOR	0.736	0.562	0.649
19	PANI	1.374	2.512	1.943
20	PSGD	1.456	0.869	1.162
21	ROTI	0.540	0.648	0.594
22	SKBM	0.902	0.724	0.813
23	SKLT	0.749	0.570	0.660
24	STTP	0.169	0.131	0.150
Rata-rata		0.835	0.894	0.865

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan makanan dan minuman di BEI 2022-2023 memiliki

tingkat *Debt to equity ratio* (DER) yang berbeda, yaitu ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan. Jika dilihat dari nilai DER masing-masing perusahaan dibandingkan nilai rata-rata DER perusahaan per tahun pada 2022 terdapat 11 perusahaan memiliki nilai DER diatas rata-rata DER tahunan, sedangkan untuk DER dibawah rata-rata terdapat 13 perusahaan. Perusahaan yang mengalami peningkatan DER dengan persentase tertinggi pada tahun 2022 yaitu MLBI sebesar 2,144, dan tingkat persentase terendah pada penurunan DER tahun 2022 yaitu CEKA sebesar 0,109. Sedangkan untuk 2023, terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai DER diatas rata-rata DER tahunan dan 14 perusahaan memiliki nilai DER dibawah rata-rata tahunan. Dengan Persentase peningkatan DER tertinggi pada tahun 2023 yaitu PANI sebesar 2,512. Sedangkan, dan persentase penurunan terendah pada tahun 2023 yaitu ULTJ sebesar 0.125.

Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan dari dua tahun tersebut, didapat nilai DER sebesar 0,865 atau 86,5%. Terdapat 14 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DER dibawah nilai rata-rata DER keseluruhan, dan 10 perusahaan memiliki nilai rata-rata DER diatas rata-rata DER keseluruhan.



Grafik 4.2
Rata-Rata DER Pertahun Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI 2022-2023

Berdasarkan grafik rata-rata DER pertahun diatas, menunjukkan bahwa rata-rata DER pada tahun 2022 sebesar 0,835 dan rata-rata DER tahun 2023 sebesar 0,894. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa DER pada periode 2022-2023 mengalami peningkatan, artinya perusahaan-perusahaan makanan dan minuman di BEI pada tahun 2022-2023 mengalami peningkatan dalam pengeluaran biaya untuk pendanaan berbagai aktivitas operasional, baik bersumber dari internal maupun eksternal atau baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

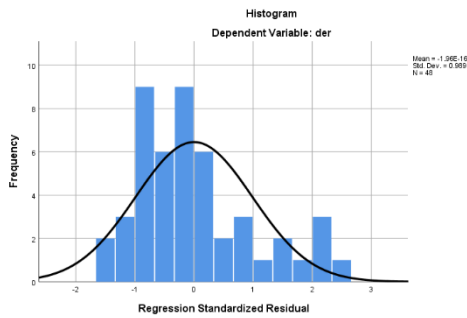
	Mean	Std. Deviation	N
der	.8646	.63479	48
roa	.0546	.10794	48

Sumber : hasil penelitian, 2022-2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif menunjukan variabel struktur modal yang diwakili oleh DER memilik rata-rata 0,8648 dengan standar deviasi sebesar 0,63479. Sedangkan untuk variabel efektivitas pengelolaan keuangan diwakili oleh ROA memiliki rata-rata 0,0546 dengan standar deviasi sebesar 0,10794.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

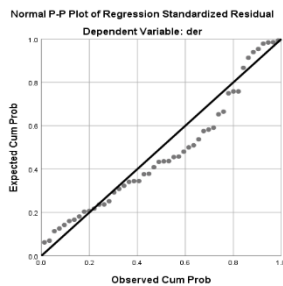


Grafik 4.3

Histogram Uji Normalitas

Sumber :Data Penelitian, 2022-2023

Dengan hasil grafik pada uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa pola membentuk lonceng sempurna. Hal tersebut menunjukkan bahwa grafik histogram mencerminkan distribusi yang normal, artinya pada uji normalitas dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal secara signifikan.



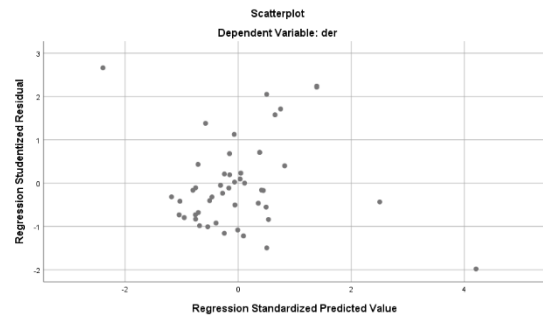
Grafik 4.4

Grafik P-Plot Uji Normalitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2022-2023

Dapat dilihat juga pada Grafik P-Plot pada uji normalitas, menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar di antara area garis garis diagonal. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Grafik 4.5
Scatterplot

Sumber : Data Penelitian, 2022-2023

Dari grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai residual menunjukkan pola acak menyebar diatas dan dibawah nol. Dengan demikian, hasil analisis regresi dinilai akurat.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	Change Statistics									
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson	
1	.511 ^a	.261	.245	.5517	.261	16.22	14	.000	1.205	

a. Predictors: (Constant), roa

b. Dependent Variable: der

Sumber:Data penelitian 2022-2023

Dari hasil tabel Autokorelasi tersebut dapat dilihat bahwa hasil Durbin watson sebesar 1,205, yang artinya

berada diantara -2 sampai +2 dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Analisis Regresi

Tabel 4.5
Uji Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations	Partial	Tolerance	Collinearity Statistics	VIF
					Lower Bound	Upper Bound					
1 (Constant)	1.029	.089	11.501	.000	.849	1.210					
roa	-.303	-.746	-5.111	.000	-.403	-.203	.450	.511	.511	1.000	1.000

a. Dependent Variable: der

Sumber: Data penelitian 2022-2023

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,029 - 3,003X$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang dihasilkan diatas, dapat dilihat bahwa Ketika tidak ada satupun variabel yang mempengaruhi maka struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia periode 2022-2023 nilainya sebesar 1,029, kemudian Ketika ada penambahan satu efektivitas pengelolaan keuangan yang mempengaruhi, akan menurunkan struktur modal sebesar 3,003.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Dari tabel hasil regresi linear dengan uji *two tail* dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari variabel efektivitas pengelolaan keuangan yang diwakili oleh ROA yaitu sebesar $-4,028 < t \text{ tabel } -2,069$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

Koefisien Determinasi

Tabel 4.6
Uji Analisis Regresi

Model Summary^a

Model	R	Adjusted R Square	Change Statistics	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.511	.261	.245	.55171	.261	16.221	1	46	.000	1.205

a. Predictors: (Constant), roa

b. Dependent Variable: der

sumber:Data penelitian 2022-2023
Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *R square* sebesar 0,261 atau 26,1%, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *capital structure* dipengaruhi oleh *effectiveness financial management* sebesar 26,1%, sisanya dipengaruhi oleh varibel lain.

PEMBAHASAN

I. Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2022-2023

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu efektivitas pengelolaan keuangan yang diukur menggunakan indikator rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). Efektivitas pengelolaan keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia secara efisien dan produktif untuk mencapai tujuan bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Sedangkan ROA yang digunakan sebagai indikator digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Periode 2022-2023 yang diukur menggunakan indikator ROA menunjukkan hasil bahwa pada periode tersebut perusahaan cenderung mengalami penurunan.

Penurunan ini terjadi akibat kondisi pandemi yang terjadi membuat perusahaan-perusahaan mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangannya dan belum bisa memperbaiki kondisi keuangan perusahaan tersebut ketika pasca covid saat ini. Namun, jika diukur menggunakan persentase maka ROA perusahaan yang diatas rata-rata sebesar 62,5% dan ROA yang dibawah rata-rata sebesar 37,5%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa subsektor makanan dan minuman di BEI 2022-2023 masih dikatakan baik artinya, secara keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI masih dominan memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

II. Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2022-2023

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). Struktur modal merupakan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasional dan investasi perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan dalam mencapai keseimbangan antara risiko dan profitabilitas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2022-2023 yang diukur menggunakan nilai DER menunjukkan hasil bahwa perusahaan-perusahaan tersebut rata-rata mengalami kenaikan. Namun, jika diukur menggunakan persentase maka DER perusahaan yang diatas rata-rata sebesar 42% dan DER yang dibawah rata-rata sebesar 58%. Dengan demikian, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2022-2023 masih dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan perusahaan masih mempunyai struktur modal yang cukup baik. artinya, masih terdapat dominan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman di BEI yang memiliki struktur modal dengan proporsi utang yang terjaga, walaupun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan pada struktur modalnya.

Kenaikan nilai DER pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2022-2023 ini diakibatkan karena adanya peristiwa covid-19 yang membuat keuangan perusahaan menjadi menurun dan hingga kondisi pasca pandemi terjadi, banyak perusahaan-perusahaan yang belum bisa memperbaiki kondisi

keuangan perusahaannya. Selain itu, dengan adanya kondisi suku bunga yang meningkat pada 2022-2023 yang seharusnya perusahaan tidak melakukan transaksi penambahan proporsi utang, namun perusahaan makanan dan minuman di BEI malah sebaliknya yaitu menambah proporsi utang untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Sehingga, menyebabkan DER meningkat yang berdampak pada kondisi struktur modal perusahaan meningkat.

Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat lima perusahaan yang mempunyai nilai ROA terendah hingga menyentuh nilai negatif disertai DER yang meningkat signifikan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2022-2023 yaitu AISA, ALTO, COCO, FOOD dan FANI. Dengan nilai ROA terendah dimiliki oleh perusahaan FOOD sebesar -0,308 dan untuk nilai DER yang tertinggi yaitu pada ALTO dengan nilai DER 1,985.

III. Efektivitas Pengelolaan Keuangan Berpengaruh terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil regresi, dilihat dari hasil uji regresi menunjukkan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel, namun nilai t hitung bernilai negatif. Artinya, apabila t hitung bersifat negatif maka ketentuannya t hitung harus lebih kecil daripada t tabel. Dengan demikian H_1 pada penelitian ini diterima. Dengan nilai signifikansi lebih rendah dari 5% dalam hal ini artinya terdapat hubungan negatif signifikan antara variabel efektivitas pengelolaan keuangan dengan struktur modal. Sehingga hal tersebut menggambarkan bahwa ketika efektivitas pengelolaan keuangan menurun maka struktur modal meningkat. Artinya, apabila perusahaan kurang efektif dalam mengelola asset perusahaan untuk menunjang aktivitas operasionalnya yang

dapat menghasilkan keuntungan yang diakibatkan dari beberapa fenomena, misalnya akibat dari adanya pandemi covid sehingga mengakibatkan adanya penambahan proporsi utang pada saat suku bunga tinggi. Maka, berdampak pada sisi struktur modal yang meningkat, artinya ada peningkatan anggaran perusahaan dalam membiayai segala aktivitas operasional, sehingga dapat meningkatkan proporsi utang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang disebabkan karena adanya penurunan keuntungan yang dihasilkan dari efektivitas pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Bandawaty et al, 2023 yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang diukur dengan profitabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Saputra, 2023 yang menyatakan bahwa profitabilitas pengelolaan keuangan sebagai pengukuran dari pengelolaan keuangan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan dari temuan penelitian ini mengenai adanya penurunan dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan sehingga berdampak pada struktur modal yang menjadikan utang menjadi bertambah. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan memanfaatkan peluang yang muncul. Perusahaan yang dapat memanfaatkan peluang yang muncul, seperti digitalisasi dan perubahan perilaku konsumen, cenderung akan lebih berhasil dalam jangka panjang. Adaptasi ini tidak hanya mencakup inovasi produk dan layanan, tetapi juga pengelolaan keuangan yang efisien dan responsif terhadap kondisi

pasar yang berubah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa inklusi keuangan dan akses terhadap sumber daya keuangan yang lebih baik dapat mendukung perusahaan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada (Widarwati et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai analisis hubungan efektivitas pengelolaan keuangan terhadap struktur modal dengan indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity* (DER). Dengan objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman sektor industri barang konsumen di BEI pada tahun 2022-2023. Dari hasil pengujian regresi dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Efektivitas pengelolaan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi objek pada penelitian ini, mempunyai persentase rata-rata yang menurun dari tahun 2022-2023. penurunan tersebut diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator pengukurannya yaitu *Return on Assets* (ROA). Namun penurunan yang terjadi hanya 0,001, artinya penurunan efektivitas pengelolaan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI 2022-2023 tidak terlalu signifikan.
2. Struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian ini, mempunyai persentase rata-rata meningkat dari tahun 2022-2023. Kenaikan ini diukur menggunakan rasio solvabilitas melalui nilai *Debt to Equity* (DER). Kenaikan yang terjadi pada DER perusahaan-perusahaan makanan dan minuman di BEI dalam rentang 2022-2023 mengalami kenaikan sebesar 0,059, artinya perusahaan-perusahaan ini lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai operasinya dibanding dengan modal sendiri selama periode pengamatan 2022-2023.

3. Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh yang dilihat dari uji t efektivitas pengelolaan keuangan sebesar $-4,028 < t$ tabel $-2,069$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Artinya, apabila efektivitas keuangan menurun, maka akan meningkatkan struktur modal suatu perusahaan, begitupun sebaliknya.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Keterbatasan pada penelitian ini diantaranya, yaitu kesulitan untuk mencari jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, dikarenakan pada penelitian terdahulu membahas indikator pengelolaan keuangan secara terpisah.

Populasi pada penelitian terbatas, karena hanya melibatkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada subsektor makanan dan minuman di BEI sehingga belum memberikan informasi yang maksimal mengenai pengelolaan keuangan maupun struktur modal pada perusahaan lain.

Periode pengamatan pada penelitian ini terbatas, yaitu hanya periode 2022-2023 sehingga informasi pada penelitian hanya mencerminkan selama 2 tahun kebelakang. Dengan demikian, disarankan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini pada sektor lainnya dengan cakupan yang lebih luas dan periode pengamatan yang lebih lama, serta dengan pengukuran indikator lainnya pada pengukuran pengelolaan keuangan selain menggunakan rasio profitabilitas sehingga dapat memberikan informasi yang lebih relevan dan akurat mengenai pengaruh efektivitas pengelolaan keuangan terhadap struktur modal pada Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang lebih maksimal.

REFERENCES

- Agustin, A. Y. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja

- Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-202. 13(1).
- Akbar, R. (2017). UNDERSTANDING INVESTORS' BEHAVIOR DURING STOCK PRICE MANIPULATION: A CASE OF INDONESIA'S STOCK MARKET. *Jurnal Manajemen*, 20(1), 142. <https://doi.org/10.24912/jm.v20i1.70>
- Bandawaty, E., Nugraha, N., Disman, D., & Sari, M. (2023a). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Media Ekonomi*, 31(1), 61–74. <https://doi.org/10.25105/me.v31i1.17615>
- Bandawaty, E., Nugraha, N., Disman, D., & Sari, M. (2023b). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Media Ekonomi*, 31(1), 61–74. <https://doi.org/10.25105/me.v31i1.17615>
- Bau, B. Y. H. (2020). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 6.
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). PENGUKURAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1875>
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i03.p04>
- Fadillah, D. D., & Priana, W. (2022). Analisis Faktor—Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Barat.
- Fitriyana, M. (2022). STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DALAM MENGHADAPI ERA TRANSISI PANDEMI COVID 19. *Journal Competency of Business*, 6(01), 163–172. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1314>
- Imran, M. I. A. (2018). PENGARUH KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP MINAT BELI ULANG MAKANAN DI RUMAH MAKAN AYAM BAKAR WONG SOLO ALAUDDIN KOTA MAKASSAR. 2(1).
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66–81. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). MANAJEMEN KEUANGAN. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Joni Tesmanto & Naftalia Meilani Angeline. (2022). PENGARUH RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI PT BCA Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i1.110>
- Lenaini, I. (2021). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING. 6(1).
- Lestari, N. L. P. P., & Purnawati, N. K. (2018). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI. 30.
- Martono, N. (2010). METODE PENELITIAN KUANTITATIF.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 16(1).
- Nada, A. K., & Puspita, V. A. (2024). PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2263–2280. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3968>
- Nasution, L. M. (2017). STATISTIK DESKRIPTIF. 14(1).

Ratnasari, G. D. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.

Sartono, S., & Ratnawati, T. (2020). FACTOR-FAKTOR PENENTU STRUKTUR MODAL. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 11(01).
<https://doi.org/10.30996/die.v11i01.3403>

sholihah, S. M., Aditiya, Nanda Yoga, Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). KONSEP UJI ASUMSI KLASIK PADA REGRESI LINIER BERGANDA. 9.

Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati, L. (2020). PENTINGNYA PENERAPAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62.
<https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>

Wicaksono, D., & Saputra, A. (2023). 10.84389 Pengaruh Managerial Ownership, Profitability, Firm Size dan Capital Structure. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1–11.
<https://doi.org/10.34005/akrual.v5i1.3061,kiol>

Widarwati, E., & Mulyawati, S. (2022). GOOD CORPORATE GOVERNANCE SCORE RATING AND ITS RELATION WITH STOCK RETURN.

Widarwati, E., Nugraha, M. M., Nurmalasari, N., & E. Wityasminingsih, E. W. (2024). Corporate Investment and Corporate Performance: Do Crisis Matter? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 7(2), 181–199.
<https://doi.org/10.33603/jka.vol7.no2.a18>

Widarwati, E., Sari, P., & Nurmalasari, N. (2019). Role of Financial Inclusion to Stability: The Case of Indonesia's Sharia Banking. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 10(1), 7–15.
<https://doi.org/10.2478/hjbpa-2019-0001>

Widarwati, E., & Sartika, D. (2019). Cost of Financial Distress and Firm Performance. *Indonesian Capital Market Review*, 10(2).
<https://doi.org/10.21002/icmr.v10i2.10831>